

**VISUALISASI TOPENG BOBUNG DAN MOTIF
BATIK KLASIK DALAM BUSANA *EVENING***



PENCIPTAAN

Diajukan Oleh :

Putri Bella Kharisma

NIM : 1600078025

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**VISUALISASI TOPENG BOBUNG DAN MOTIF
BATIK KLASIK DALAM BUSANA *EVENING***



Diajukan Oleh:

Putri Bella Kharisma

NIM : 1600078025

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya dalam Bidang Kriya**

2020

Tugas Akhir berjudul:

Visualisasi Topeng Dari Bobung dan Motif Batik Klasik kedalam Busana Evening diajukan oleh Putri Bella Kharisma, NIM 1600078025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta(Kode Prodi: 90311), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Juli 2019 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

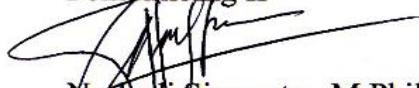
Pembimbing I



Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.

NIP 19741021 200501 1 003/NIDN 0021107406

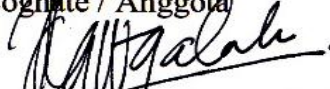
Pembimbing II



Nurhadi Siswanto, M.Phil.

NIP 19770103 200604 1 001/ NIDN 00033017704

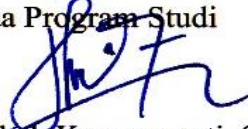
Cognate / Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.sn, M.A.

NIP 19770418 200501 2 001/ NIDN 0018047703

Ketua Program Studi



Toyiban Kusumawati, S.Sn., M.Sn.

NIP 19710103 199702 2 001/ NIDN 0003017105

Ketua Jurusan



Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1 001/ NIDN
0029076211



Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiji, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002/
NIDN0002085909

MOTTO HIDUP

“ALL IS WELL”

PERSEMBAHAN

Dengan ini penulis mempersembahkan untuk orang-orang yang sangat berperan penting dalam perjalanan penyelesaian Tugas Akhir. Terima kasih karena telah mendukung semua hal, do'a terbaik dari kalian semua karena sampai saat ini masih mampu bertahan dan terus menuntaskan karya Tugas Akhir ini. selalu menguatkan dan memberikan segala alasan untuk terus berjalan.

Ayah, Cahyo Rokhman Effendi kekuatan doa beliau lah yang mengantarkan penulis hingga saat ini, tanpa dukungannya. Ibu, Sumiyati sumber energi penulis, selalu sabar dalam menghadapi naik turunnya mood karena merasa stress dan memberikan motivasi supaya penulis yakin bisa melewati semuanya. Pak Isbandono dan Pak Nur, selaku dosen pembimbing membimbing penulis harus bagaimana dan melakukan apa. Memberikan banyak informasi sehingga penciptaan karya ini berjalan dengan semestinya. Teman-Teman tersayang, Yuniar Nirmala, Dinar Mustiko, Isnaini Nur, Anisa Trani, terimakasih atas waktu yang kalian sempat-sembatkan untuk membantu di waktu-waktu yang wajar maupun tidak wajar, selalu memberikan energi positif disaat sudah mulai ingin mengakhiri semuanya, terimakasih selalu menjadi pendengar keluh kesah perjalanan dalam menyelesaikan Tugas Akhir dan membantu mencari solusi saat penulis mengalami banyak kesulitan. Tanpa teman-teman semua penulis menyerah begitu saja. Seluruh orang yang tidak bisa disebutkan satu-satu, terimakasih kalian orang tersayang tidak pernah lelah untuk menyupport. Untuk teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu karena selalu bersedia menolong disetiap waktu, memberi semangat saat merasa gagal dan tidak berguna. Kepada bapak dan ibu dosen, terima kasih sudah membimbing dengan sabar dan tiada hentinya memberikan ilmu serta nasihat selama ini..

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada laporan Tugas Akhir ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 23 Desember 2019

Putri Bella Kharisma

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji Syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Visualisasi Topeng dari Bobung dan Motif Batik Klasik Kedalam Busana Evening”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar di program Studi Batik dan Fashion. Selama penulisan Tugas Akhir ini, banyak sekali arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara lisan maupun tulisan.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan teima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suwastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn., Ketua Prodi D3 Batik Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Isbandono Hariyanto, S.Sn., MA., selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan.
6. Nurhadi Siswanto, M.Phil., selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan.
7. Seluruh Dosen, staf dan semua pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai.
8. Ayah dan Ibu, donatur kehidupan yang sangat berjasa. Doa, kasih sayang dan dukungan mereka berdua adalah sumber kekuatan utama untuk selalu bangkit
9. Teman-teman tersayang Yuniar Nirmala, Isnaini Nur, Anisa Triani. Terimakasih banyak atas kontribusi tugas akhir ini.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak sekali kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak

demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi pembaca.

Yogyakarta, 23 Desember 2019

Penulis

Putri Bella Kharisma

DAFTAR ISI

HALAMANJUDULLUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI	xvi
ABSTRACT	xvii
BABI. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	2
C. Tujuan dan Manfaat	2
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	3
BAB II. IDE PENCIPTAAN.....	6
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	16
A. Data Acuan	16
B. Analisis Data Acuan.....	19
C. Rancangan Karya	21
D. Proses Perwujudan	41
1. Pemilihan Bahan dan Alat.....	41
2. Teknik Pengerjaan	48
3. Tahap Pengerjaan	49
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	60
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	63
A. Tinjauan Umum.....	63

B. Tinjauan Khusus.....	64
BAB V. PENUTUP	74
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

1. Keterangan Ukuran Busana	21
2. Keterangan Jenis Busana 1	28
3. Keterangan Jenis Busana 2	31
4. Keterangan Jenis Busana 3	34
5. Keterangan Jenis Busana 4	37
6. Keterangan Jenis Busana 5	40
7. Bahan	41
8. Alat	44
9. Kalkulasi Biaya Karya 1	60
10. Kalkulasi Biaya Karya 2	61
11. Kalkulasi Biaya Karya 3	61
12. Kalkulasi Biaya Karya 4	62
13. Kalkulasi Biaya Karya 5	62
14. Kalkulasi Biaya Total	62

DAFTAR GAMBAR

1. Topeng Panji	7
2. Topeng Bobung	8
3. Souvenir Hewan	9
4. Peralatan Dapur	9
5. Patung Loro Blonyo	10
6. Motif <i>Kawung</i>	11
7. Motif <i>Parang</i>	11
8. Motif <i>Gurda</i>	12
9. Motif <i>Truntum</i>	12
10. Busana <i>Evening 1</i>	14
11. Busana <i>Evening 2</i>	14
12. Topeng Panji	16
13. Motif Kawung Semar	16
14. Motif Gurda	17
15. Motif Parang Rusak Barong	17
16. Motif Truntum	17
17. Busana <i>Evening 1</i>	18
18. Busana <i>Evening 2</i>	18
19. Sketsa Alternatif	22
20. Sketsa Terpilih	25
21. Desain Terpilih 1	26
22. Pecah Pola	27
23. Desain Motif Batik	28
24. Desain Terpilih 2	29
25. Pecah Pola	30
26. Desain Motif Batik	31
27. Desain Terpilih 3	32
28. Pecah Pola	33
29. Desain Motif Batik	34
30. Desain Terpilih 4	35
31. Pecah Pola	36

32. Desain Motif Batik.....	37
33. DesainTerpilih 5.....	38
34. Pecah Pola	39
35. Desain Motif Batik.....	40
36. Proses Perancangan Desain Motif Batik.....	49
37. Proses Perancangan Desain Busana.....	50
38. Proses <i>Mordanting</i>	50
39. Proses <i>Mengeblat</i>	51
40. Proses Pecantingan.....	51
41. Proses Perendaman <i>TRO</i>	52
42. Pencelupan Pencelupan Pertama.....	52
43. Pencelupan Membilas	53
44. <i>Menembok</i>	53
45. Pencelupan <i>Naphthol</i>	54
46. Membilas Kain.....	54
47. Merebus air	56
48. <i>Melorod</i>	56
49. Proses Pelepasan <i>lilin</i>	57
50. Pengambilan Ukuran.....	57
51. Proses Memola.....	58
52. Proses Memotong.....	58
53. Proses Menjahit.....	59
54. Proses Mengobras	59
55. Proses Mengesum	60
56. Proses Memasang Payet.....	60
57. Karya 1	64
58. Karya 2.....	66
59. Karya 3.....	68
60. Karya 4.....	70
61. Karya 5.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

1. CV
2. Foto Karya
3. Foto Fashion show
4. CD

INTISARI

Kerajinan batik kayu Bobung merupakan kerajinan berbasis kayu yang terkenal dalam membuat topeng untuk pagelaran pentas seni tari dengan lakon topeng tari panji yang konon diciptakan oleh Sunan Kalijaga sebagai media dakwah dalam menyebarkan agama Islam. Keberadaannya semakin langka karena Generasi muda kurang berminat dengan kerajinan topeng Bobung, selain produknya yang monoton mereka beranggapan topeng Bobung tidak berguna untuk kehidupan mereka saat ini. Tidak sedikit pemuda yang pergi dari Dusun Bobung memilih untuk merantau, untuk itu penulis tertarik mengangkat bentuk topeng Bobung yang sudah divisualisasi menjadi motif batik yang dikombinasikan dengan motif batik klasik khas Yogyakarta seperti *Parang Rusak Barong*, *Truntum*, *Kawung*, dan *Gurdo* kemudian disalurkan kedalam busana *evening*. Inspirasi yang diambil lebih ke pembaharuan dari membuat diatas kayu menjadi penciptaan motif batik topeng Bobung yang divisualisasi dan dipadukan dengan motif klasik.

Metode pendekatan yang digunakan dalam karya ini adalah metode estetis dan metode ergonomis. Serta metode penciptaan berpacu pada pendapat S.P Gustami yang meliputi eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Dalam pembuatan karya ini penulis menggunakan metode ergonomis, di mana keseimbangan antara pola, desain, ukuran, warna, dan proporsi tubuh diimplementasikan dengan tepat, sehingga kenyamanan si pemakai dapat terpenuhi. Metode estetika yang digunakan dalam pembuatan karya untuk mendalami keindahan-keindahan visualisasi topeng Bobung yang dipadupadankan dengan motif batik klasik. Teknik perwujudannya, keseluruhannya menggunakan batik tulis dan celup pewarna sintesis *Naphthol* dan *Indigosol* sekali *lorod*.

Hasil akhir yang dicapai dalam penciptaan ini berupa lima karya busana *Evening*. Keseluruhan karya ini memiliki makna yang dalam. *Colourpallette* yang digunakan terpacu pada konsep *gothic fashion*. Setiap karya memiliki makna yang berbeda namun masih berkaitan. Penerapan karya ini pada busana *evening* diharapkan bisa diterima dalam dunia batik dan meningkatkan minat masyarakat akan daya tarik topeng dari Bobung dalam wujud yang modern.

Kata Kunci : Topeng Bobung, Motif Klasik, Busana *Evening*

ABSTRAC

Bobung wooden batik is a wood-based craft which is famous for making masks for performances of dance performances with the banner dance mask play that is said to have been created by Sunan Kalijaga as a propaganda media in spreading Islam. Its existence is increasingly rare because the younger generation is less interested in the craft of Bobung masks, in addition to the monotonous products they assume Bobung masks are not useful for their lives today. Not a few young people who went from Bobung Hamlet chose to migrate, for that the writer was interested in lifting the shape of the Bobung mask that had been visualized into batik motifs combined with traditional batik motifs typical of Yogyakarta such as Parang Rusak Barong, Truntum, Kawung, and Gurdo and then distributed into evening clothing . The inspiration taken is more renewal from batik on wood to the creation of the Bobung mask batik motif which is visualized and combined with classical motifs.

The approach methods used in this work are aesthetic methods and ergonomic methods. And the creation method is based on S.P Gustami's opinion which covers exploration, design, and realization. In making this work the author uses the ergonomic method, where the balance between patterns, designs, sizes, colors, and body proportions is implemented properly, so that the comfort of the user can be met. The aesthetic method used in making works to explore the beauty of Bobung's mask visualization combined with classic batik motifs. The embodiment technique, all of them use written batik and synthetic dyes of Naphthol and Indigosol once Lorod.

The final results achieved in the creation of five Evening fashion works. The whole work has a deep meaning. Colourpallette used is driven by the concept of gothic fashion. Each work has a different meaning but is still related. The application of this work in the evening fashion is expected to be accepted in the world of batik and increase public interest in the attractiveness of the mask from Bobung in its modern form.

Keywords: Bobung Mask, Classic Motif, Evening Dress

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berjuta kebudayaan yang telah ada sejak zaman prasejarah. Mulai dari ujung barat sampai ujung timur pulau Indonesia. Setiap daerah mempunyai kebudayaan yang khas dan berbeda dengan daerah lainnya sehingga para wisatawan tertarik untuk mengunjunginya. Khususnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki banyak keragaman kebudayaan, potensi keragaman budaya yang diolah sebagai aset dalam rangka peningkatan pendapatan daerah dan peningkatan kualitas hidup masyarakat salah satunya adalah pengrajin topeng batik kayu yang terletak di Dusun Bobung, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letaknya sekitar 10 km menuju arah barat Kota Wonosari atau sekitar 30 km menuju arah timur Kota Yogyakarta (Anas Jatmiko dalam jurnal “Topeng Kayu Bobung Gunungkidul Yogyakarta Hubungannya dengan Masyarakat”, 2013).

Dusun Bobung sudah lama terkenal sebagai pembuat topeng klasik dan topeng kreasi. Kerajinan batik kayu Bobung merupakan kerajinan berbasis kayu yang terkenal dalam membuat topeng untuk pagelaran pentas seni tari dengan lakon topeng tari Panji yang konon diciptakan oleh Sunan Kalijaga sebagai media dakwah dalam menyebarkan agama Islam. Dalam wawancara beberapa narasumber, dapat diketahui bahwa pada masa sekarang ini, generasi muda kurang berminat dengan kerajinan topeng Bobung, selain produknya yang monoton mereka beranggapan topeng Bobung tidak berguna untuk kehidupan mereka saat ini. Tidak sedikit pemuda yang pergi dari Dusun Bobung memilih untuk merantau, untuk itu perlu adanya inovasi baru salah satunya adalah bentuk topeng Bobung diwujudkan dalam motif batik, serta peran pemerintah daerah untuk mensosialisasikan ke masyarakat sekitar terutama generasi muda supaya mereka lebih tertarik terhadap produksi daerah sendiri.

Sebagai kota batik, Yogyakarta memiliki banyak sekali motif klasik yang diantaranya motif *Parang*, motif *Truntum*, motif *Kawung*, dan motif *Gurda*.

Batik klasik dibuat untuk mewujudkan nilai-nilai budaya Jawa. Menurut Pangageng Sasana Pustaka Karaton Kasunanan Surakarta Gusti Pangeran Haryo Puger, batik dan adat saling melengkapi, karena dianggap sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, maka semua lapisan masyarakat harus paham bahwa batik tidak hanya dilihat dari pemahaman kasat mata saja namun dari segi sejarahnya pula (<https://sosiologiumsyaiah2010.wordpress.com/2011/04/20>)

Busana *evening* adalah busana yang digunakan pada acara pesta di malam hari. Pemilihan bahan yang digunakan biasanya bahan yang berkualitas tinggi dan mampu menimbulkan kesan mewah seperti bahannya yang berkilau, dan tembus terang. Warna yang digunakan dalam pembuatan busana *Evening* menggunakan warna tua atau warna gelap seperti merah menyala, biru tua, dan hitam. Menurut Sri Widarwati (1993:70) busana pesta dibuat dari bahan yang berkualitas baik dan hiasan yang menarik sehingga terlihat lebih istimewa. Menurut Enny Zuhny Khayati (1998: 3) busana *evening* adalah busana yang dipakai pada kesempatan pesta dari waktu matahari terbenam sampai waktu berangkat tidur, baik yang bersifat resmi maupun tidak resmi. Pemilihan bahan yaitu yang bertekstur lebih halus dan lembut. Mode busana kelihatan mewah atau berkesan *glamour*

Dalam penciptaan Tugas Akhir ini bentuk topeng Bobung di stilisasikan sedemikian rupa sesuai dengan gaya penulis dan selanjutnya motif tersebut akan dipadukan dengan motif klasik khas Yogyakarta yaitu motif *Parang*, motif *Gurdo*, motif *Truntum*, dan motif *Kawung*. Motif ini akan diaplikasikan dalam busana *evening*

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimanakah proses perwujudan busana *evening* dengan motif utama topeng Bobung?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan

Membuat busana *evening* dengan motif utama topeng dari Bobung dan motif batik klasik

2. Manfaat

a. Bagi penulis

- 1) Sarana memperdalam pengetahuan penulis mengenai topeng Bobung serta media pembelajaran dalam menyalurkan imajinasi penulis.
- 2) Menerapkan kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang dimiliki kedalam bentuk karya yang nyata.
- 3) Mendorong untuk lebih kreatif dalam berkarya supaya lebih mahir dalam menciptakan motif-motif baru.

b. Bagi Pendidikan Bidang Batik dan *Fashion*

- 1) Sebagai sumber atau acuan untuk memabarkan motif batik topeng Bobung supaya bisa dikolaborasikan dengan motif batik lainnya.
- 2) Menghasilkan desainer baru yang profesional sehingga mampu bersaing dengan desainer andal lainnya.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Agar masyarakat luas dapat mengetahui lebih dalam mengenai karakteristik dari topeng Bobung yang dituangkan melalui batik tulis serta menambah keanekaan budaya batik di Indonesia.
- 2) Memperoleh pengetahuan dalam menciptakan serta menghias busana.
- 3) Sebagai aset peningkatan pendapatan daerah dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Dalam pembuatan sebuah karya dibutuhkan beberapa metode yang digunakan, antara lain :

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetis

Sumber keindahan adalah ide keindahan yang abadi, seperti pendapat Plato. Hanya saja pada Plotinus ide keindahan itu juga merupakan Maha Sumber segalanya. Plotinus berpendapat bahwa semua berasal dari Maha Sumber dan akan mengalir kembali kepada Maha Sumber tadi (teori emanasi=mengalir). Pengalaman keindahan pada manusia bukan bersifat indrawi (sensoris) seperti pendapat Aristoteles, tetapi transendental dan intelektual, yang 'indah' disini tidak terbatas pada karya seni saja, tetapi juga watak dan tingkah laku manusia. Pengalaman keindahan manusia dapat memberikan ketenangan batin, karena manusia

mengenal kembali hubungan dirinya dengan segala sumber asas, yakni Yang Esa. Pengalaman keindahan adalah hasil renungan dari yang indrawi ke Yang Esa. Dengan demikian, pengalaman keindahan sama dengan pengalaman religius. Puncak pengalaman ini terdapat pada laku mistik. Hambatan utama puncak keindahan ini adalah sifat materialistik manusia. Hanya dengan latihan asketis sajalah manusia dapat mencapai puncak pengalaman keindahan. Pendapat bahwa seni itu kontemplasi kelak banyak diperdebatkan, karena banyak karya seni yang dapat memberikan suasana kegembiraan, lucu, dan gegap gempita. Tetapi pendapat ini dapat dipahami dari sudut pandangan filsafat yang non duniawi (Jakob Sumardjo, 2000: 277)

b. Pendekatan Ergonomis

Menurut Eko Nurmianto bahwa definisi ergonomi adalah studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerja yang ditinjau dari anatomi, fisiologi, psikologi, engineering, manajemen, dan juga desain perancangan (Eko Nurmianto, 2004: 1) Sedangkan unsur ergonomis suatu desain perancangan atau karya selalu dikaitkan dengan aspek fungsi atau kegunaannya. Acuan yang digunakan adalah asas busana, dimana keseimbangan antara pola, desain, ukuran, warna, dan proporsi tubuh diimplementasikan dengan tepat, sehingga kenyamanan si pemakai dapat terpenuhi.

2. Metode Penciptaan

Membuat rancangan berupa gambar atau sketsa yang melibatkan unsur-unsur visual seperti garis, bentuk, warna, nilai (Sulasmi, 1989: 5). Adapun metode penciptaan menurut Gustami S.P sebagai berikut :

a. Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi penulis melakukan pengumpulan referensi, penjelajahan menggali sumber ide dan merumuskan masalah untuk dijadikan dasar membuat sebuah rancangan. Pengumpulan data atau referensi yang dilakukan penulis ialah dengan mengamati obyek secara langsung mengenai visual karya busana dari berbagai macam

inovasi. Seperti pada kesempatan *fashion show* atau pameran, mendatangi bengkel-bengkel kerajinan kayu yang berada di Dusun Bobung.

b. Metode Perancangan

Perancangan dibangun berdasarkan perolehan hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya, sehingga tahap perancangan tersusun secara terstruktur dan sistematis (Gustami Sp, 2007: 230). Pada proses ini ide penulis dituangkan kedalam desain sketsa sebagai rancangan awal. Sketsa tersebut adalah sketsa motif batik yang sudah distilisasi untuk mempermudah dalam pembuatan motif batik Topeng Bobung dan motif batik klasik yang kemudian akan diterapkan pada karya dalam bentuk busana *Evening*. Tahapan perancangan berupa sketsa-sketsa alternatif yang selanjutnya dipilih yang terbaik dan dapat diterapkan kedalam suatu karya.

c. Metode Perwujudan

Metode ini dilakukan penulis untuk membuat kain batik sesuai dengan tema dan motif yang sudah dipilih kemudian akan diwujudkan kedalam busana *Evening*, lalu secara keseluruhan kain yang sudah selesai dalam proses pembatikan, dijahit menggunakan mesin jahit dan sebagai *finishing* menggunakan mesin obras dan mesin bordir. Untuk mendapatkan nuansa glamour, payet-payet dan asesoris lain disematkan pada busana *Evening*.

